

PERAN PEMAHAMAN MAHARAH KALAM PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAK)

Nuril Mufidah¹, Khonsa Fillah Attaqi², Hasyim Amrulloh³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail:¹nurilmufidah86@uin-malang.ac.id, ²khonsaattaqi@gmail.com, ³hasyimamrullah@uin-malang.ac.id

Abstract. This article was written to know the concept of kalam's comprehension in MAK and the kalam's role in the MAK's Arabian-language learning system to give its students an excellent Arabic potential. The article was written using qualitative research methods by observing and analyzing the activity in MAK along with data reports and effective kalam methods. These observations and analyses come from an interview with one of the teachers in MAK and the writer's personal experience as an alumnus of the school. From comments and critiques done, MAK has a system of modern salaf learning by confusing a system of salaf learning, by examining ancient books such as fiqh, ushul fiqh, tafsir, hadith, and other modern studies by reading contemporary books such as hadith, interpretation, Tarikh (history) and apply learning methods according to the current education curriculum. Students are required to be well-versed in Arabic to understand the material of the books. In addition, MAK had a vision of making learners academicians and non-academicians. This is to ensure high confidence in learners who are competent and can accomplish much. One Arabic skill that needs to be mastered in the students' self-confidence is maharah kalam. Maharah kalam has an essential role in the Arabic mastery of students in mak both in terms of understanding materials in the teaching-learning activities (KBM) and in terms of practice in speaking to boost their confidence. Therefore, many of the methods applied to support their understanding of their social work are the muhadatsah, the reading of the book in front of the class, listening to the audiolingual and watching the Arabic videos, Tuesday morning, following talent and interest, and actively participating in the competition. The methods used are expected to be effective in developing the student council to achieve the MAK's vision and mission.

Keywords. *Maharah Kalam*; Arabic Learning; MAK; Madrasah Aliyah Keagamaan

A. INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi internasional yang telah ditetapkan PBB dan sudah dipakai di beberapa negara, khususnya negara Timur Tengah. Diantara keistimewaan bahasa Arab ialah ia merupakan bahasa kitab suci agama Islam yaitu al-qur'an, selain itu bahasa Arab memiliki kosakata yang melimpah. Disebutkan bahwa bahasa Arab memiliki sekitar 12 juta kosakata dibandingkan dengan bahasa Inggris yang hanya memiliki 6 juta kosakata saja. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mengkaji bahasa Arab, bahkan di dunia barat pun banyak yang mulai mengkajinya dengan beberapa faktor yang memengaruhinya. Banyak ilmuwan muslim non-Arab yang menciptakan karya intelektual mereka menggunakan bahasa Arab seperti Imam Al-Ghazali, Imam Sibawaih, Ibnu Sina, dan lain sebagainya. (Nurmasyitah, 2015: 2)

Dalam mempelajari bahasa asing, banyak metodologi dalam proses kajiannya, begitu pula dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam implementasinya, bahasa Arab memiliki beberapa cabang pembelajaran di dalam kurikulum pendidikan, diantaranya adalah:

1. *Hiwar* (percakapan)
2. *Qawaid* (nahwu dan shorof)
3. *Muthola'ah* (menelaah dan mengkaji)

4. *Mufrodat* (kosakata)
5. *Insyā'* (mengarang)
6. *Imlā'* (menulis)
7. *Mahfudzāt* (kata mutiara)
8. *Tarjamah*
9. *Balaghoh*

Bahasa Arab memiliki 4 aspek keterampilan (*maharah*) yang harus dikuasai oleh pengkaji bahasa Arab yaitu *maharah kitābah* (keterampilan menulis) dimana siswa diajarkan menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, kemudian yang kedua adalah *maharah qiro'ah* (keterampilan membaca) untuk mempraktikkan materi nahwu dan shorof yang mereka pelajari, *maharah kalam* (keterampilan berbicara) guna melatih siswa dalam berbicara menggunakan intonasi, gestur, dan mimik yang sesuai layaknya penutur bahasa aslinya, yaitu Bahasa Arab, dan *maharah istima'* (keterampilan mendengar) untuk melatih ketajaman pendengaran siswa terhadap kosakata bahasa Arab, karena terkadang di dalam bahasa Arab, terdapat beberapa kosakata yang memiliki pelafalan yang hampir sama atau bahkan memang sama.

Salah satu dari aspek keterampilan dalam mempelajari bahasa Arab adalah *maharah kalam* atau keterampilan berbicara. Menurut Thu'aimah (1986:486), *Maharah Kalam* merupakan keterampilan mengucapkan artikulasi bunyi atau kata untuk mengekspresikan ide, pendapat, perasaan, dan keinginan seseorang terhadap lawan bicara. *Maharah kalam* merupakan praktik atau berlatih berbicara. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa *maharah kalam* adalah keterampilan untuk menyusun atau membentuk kalimat dengan baik, jelas, dan mudah dipahami (Shafrul, 2020:1). Dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, para pelajar didorong untuk memiliki keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yang pada hakikatnya merupakan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, perasaan serta ide-ide kepada orang lain. (Dedi, 2020:1). Menurut Vallet, faktor yang mendorong para peserta didik dalam mempelajari bahasa asing adalah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan penutur bahasa asli yang mereka pelajari. Seseorang tidak akan merasa kesulitan apabila mengunjungi suatu negara dan bertemu dengan penduduk negara tersebut apabila menguasai bahasa negara tersebut, begitu pula dengan bahasa Arab. Seseorang akan mudah beradaptasi dan bersosialisasi di negara Arab ketika mereka mengunjungi negara tersebut seperti ketika naik haji, umroh, ataupun melanjutkan jenjang pendidikan mereka.

Berbicara atau komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan kita untuk membentuk suatu koneksi dan relasi. Apabila seseorang mampu berretorika, maka seseorang tersebut harus mampu juga mempertanggungjawabkan pemilihan kata dan nada bicara yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi, dan siapa lawan bicara yang dihadapinya (Rafanani, 2017:8). Menurut Oh Su Hyang (2018:5) dalam karyanya "Bicara Itu Ada Seninya" mengemukakan bahwa "publik tidak akan mengetahui karakter seseorang yang baru dilihatnya, mereka akan menilai orang tersebut dari kesan yang dipancarkan ketika berbicara." Selain itu, ketika seseorang berbicara dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mereka akan dapat menyampaikan gagasan dan pemikiran kritis mereka di depan lawan bicara dengan baik. Sebuah riset mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan bilingual atau multilingual lebih memiliki kepiawaian berkomunikasi daripada seseorang dengan kemampuan monolingual.

Dalam mempelajari *maharah kalam*, para siswa tidak hanya dibekali latihan berbicara saja melainkan berlatih berbicara menggunakan intonasi yang tepat, gestur dan mimik yang sesuai serta pelafalan yang jelas. Hal inilah yang menjadikan *maharah kalam* penting dikuasai karena ia merupakan salah satu keterampilan yang terlihat mudah dikuasai namun nyatanya sulit untuk dipraktikkan tanpa adanya latihan yang konsisten.

Salah satu dari tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar seseorang dapat berkomunikasi langsung dengan penutur bahasa negara tersebut. Maka dari itu, penguasaan *maharah kalam* merupakan poin penting dalam mempelajari bahasa Arab. Menurut Mahmud Kamil al-Naqah, (1985:151) "urgensi kemahiran berbahasa asing seseorang dilihat dari lisan mereka". Seseorang akan terlihat mahir terhadap suatu bahasa apabila ia mampu melafalkan bahasa tersebut dengan baik, begitu juga dengan bahasa Arab. Dengan memahami *maharah kalam*, seorang pelajar dapat mempraktikkan bahasa yang sedang ia pelajari dengan pelafalan yang baik dan benar sehingga dapat

memahamkan lawan bicara. Menurut Oh Su Hyang (2018:) “pelafalan yang salah membuat makna dialog jadi tidak tersampaikan dengan baik”. Itulah mengapa berbicara penting dibiasakan agar pelafalan dalam berbicara pun semakin baik dan sesuai karena suatu komunikasi tidak akan efektif dan berjalan normal apabila pelafalan seseorang tidak tepat.

Banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan *maharah kalam* para peserta didik diantaranya adalah *muhadatsah*. *Muhadatsah* menurut kamus *al-munjid* berarti bercakap-cakap. Sedangkan menurut terminologi, *muhadatsah* berarti komunikasi antar manusia menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan merupakan suatu aspek metode pengajaran bahasa Arab. *Muhadatsah* menuntut para peserta didik untuk aktif berkomunikasi langsung menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari. Seperti kutipan *mahfudzat* العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر yang memiliki arti “ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon yang tidak memiliki buah”. Seperti halnya dalam belajar bahasa, ketika kita sudah memahami dan menguasai bahasa akan tetapi tidak dipraktikkan, hal ini belumlah sempurna. Itulah mengapa ilmu yang kita dapatkan harus kita amalkan atau kita praktikkan. Dengan *muhadatsah*, peserta didik akan mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan intonasi, gestur, dan mimik yang tepat dalam menggunakan bahasa yang sudah mereka pelajari.

Selain *muhadatsah*, masih banyak macam metodologi pengajaran *maharah kalam* yang dipelajari para peserta didik. Seperti halnya pada MAK Al-Hikmah 2 Brebes, Jawa Tengah, salah satu instansi pendidikan yang memiliki fokus pengajaran terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Menurut salah satu alumni MAK, pemahaman *maharah kalam* sangat berperan penting terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab di MAK karena MAK memiliki beberapa misi yang salah satunya adalah mengembangkan penguasaan *public speaking* siswa ketika tampil di depan publik. Selain itu, ketika mereka sudah dapat menguasai *maharah kalam*, maka secara tidak langsung mereka juga telah menguasai *maharah istima'*, *qiro'ah*, dan *kitabah* karena 4 keterampilan ini memiliki sangkut paut terhadap bahasa Arab dan harus dikuasai seluruhnya. Dalam mengembangkan *maharah kalam* di MAK, banyak metode yang diterapkan para guru yang dinilai cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa. Metodologi pengembangan *maharah kalam* para peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 ini beragam. Diantara yang sudah disebutkan adalah *muhadatsah*, kemudian melalui penggalian dan pengembangan potensi peserta didik dengan menguasai talenta mereka dengan tampil di depan khalayak orang menggunakan bahasa Arab, seperti *khitobah*, *qiroatul akhbar* (menyiarkan kabar berita), *taqdimul qishoh* (bercerita), debat, dan lain sebagainya. Aspek pengajaran ini cukup efisien dalam mengembangkan *maharah kalam* peserta didik di MAK Al-Hikmah 2.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan mengemukakan hasil observasi, analisa, tulisan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikmah 2 program Keagamaan yang berada di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah melalui wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut dan analisa dari penulis sebagai salah satu alumni sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi sekolah tersebut sekaligus melakukan analisa kegiatan para siswa di MAK, khususnya dalam mempraktikkan *maharah kalam* yang telah mereka pelajari. Kemudian hasil observasi dan analisa tadi dituangkan dalam bentuk tulisan beserta melampirkan beberapa dokumentasi dan data kegiatan disana.

Setelah melakukan observasi dan analisa, penulis mengumpulkan hasil tersebut dalam sebuah data yang akan dicantumkan dalam artikel ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa mengenai sistem pembelajaran bahasa Arab di MAK.
2. Analisa mengenai konsep dan peran *maharah kalam* di MAK.
3. Observasi terhadap perkembangan siswa dalam mempraktikkan *maharah kalam* dari segi kelancaran berbicara, intonasi, gestur, dan mimik ketika berbicara.
4. Menganalisa metode pengajaran yang diaplikasikan di sekolah tersebut.
5. Dokumentasi kegiatan penunjang praktik *maharah kalam* di sekolah tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi yang dilakukan, para siswa di MAK Al-Hikmah 2 mempraktikkan maharah kalam dengan baik. Mereka berbincang dengan sesama menggunakan Bahasa Arab. Tidak hanya berbincang bersama teman sebaya mereka, mereka juga berbincang menggunakan bahasa Arab dengan kakak kelas, adik kelas, bahkan dengan guru. Meskipun beberapa dari mereka masih belum dapat menyampaikan intonasinya dengan tepat, tetapi progress mereka dalam memahami dan menguasai maharah kalam cukup baik dan berkembang secara signifikan. Aura percaya diri mereka pun terpancar ketika mampu berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan baik.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa *maharah kalam* merupakan salah satu dari 4 aspek keterampilan bahasa Arab yang harus dikuasai oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab. Begitu pula dengan siswa di Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 program keagamaan (MAK) di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. MAK merupakan satuan pendidikan yang memiliki 4 pilar dan harus dikuasai oleh para siswa. 4 pilar itu adalah akhlak, bahasa Arab dan Inggris, kitab, dan tahfidz. Dalam menunjang bahasa para siswa, MAK memiliki beberapa metode yang diaplikasikan kepada siswa supaya dapat dipahami dengan baik dan benar. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Al Hikmah 2, dituturkan bahwa *maharah kalam* merupakan elemen penting yang harus dikuasai oleh para siswa dalam mempelajari bahasa Arab. ketika seorang siswa telah menguasai bahasa Arab dengan baik, akan tetapi ia belum bisa menguasai *maharah kalam* ini, maka dia dianggap belum menguasai bahasa Arab dengan sempurna.

MAK telah memberikan peluang besar bagi para siswa untuk melanjutkan studi ke beberapa negara di Timur Tengah seperti Mesir, Maroko, Tunisia, Sudan, Yaman, dan beberapa negara Timur Tengah lainnya. Hal ini tidak lepas dari kurikulum dan metode pembelajaran di MAK yang cukup efektif sehingga mampu memberikan pemahaman bahasa Arab yang baik bagi siswa. Dalam wawancara disebutkan juga bahwa salah satu aspek yang penting diperhatikan agar siswa dapat kuliah di luar negeri adalah dengan menguasai *maharah kalam* dengan baik karena mereka akan tinggal dan bersosialisasi dengan penutur bahasa asli negara tersebut, yaitu bahasa Arab.

Sistem pembelajaran Bahasa Arab di MAK

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa MAK memiliki 4 pilar yang harus tertanam pada diri para siswa. Salah satu dari 4 pilar itu adalah bahasa Arab. MAK merupakan satuan sekolah tingkat atas jurusan keagamaan yang mana memiliki fokus pengajaran terhadap pemahaman agama. Dalam memahami agama islam tidak dapat dipisahkan dengan al-qur'an, hadis, dan kitab-kitab turats. Untuk memahami kitab-kitab tidak terlepas dari pemahaman bahasa Arab. Itulah mengapa bahasa Arab sangat penting untuk dikuasai siswa MAK.

Dalam sistem pembelajarannya, para siswa dibekali dengan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab (nahwu dan shorof), *mufrodat*, serta ilmu balaghoh. Hal ini ditujukan agar siswa lebih mudah memahami materi-materi yang dipelajari seperti fiqh, ushul fiqh, tafsir, ilmu tafsir, hadis, ilmu hadis, tarikh, dan beberapa pelajaran lainnya yang memang menggunakan kitab berbahasa Arab.

Urgensi bahasa Arab di MAK menjadikan pemahaman 4 keterampilan (maharah) ini sangat penting dan harus dikuasai para siswa. Selain untuk memahami materi, maharah ini penting dikuasai untuk bekal siswa ketika sudah terjun ke masyarakat dan memiliki tuntutan untuk mensyiarkan bahasa Arab dalam rangka memahami agama Allah.

Konsep Pemahaman Maharah Kalam di MAK

Seperti yang telah disampaikan bahwa MAK merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi mengembangkan bahasa Arab peserta didik yang salah satunya adalah penguasaan *maharah kalam*. Sesuai pengertiannya, *maharah kalam* merupakan keterampilan mengucapkan artikulasi bunyi atau suara untuk mengungkapkan ide atau tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. *Maharah kalam* memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di MAK sesuai tujuan dari mempelajari bahasa Arab itu sendiri, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari dan dapat berkomunikasi langsung penutur bahasa aslinya. MAK memiliki misi untuk menjadikan peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam tampil di depan publik. Selain rasa percaya diri, peserta didik pun harus memiliki *public speaking* yang baik dalam menyampaikan sesuatu di depan khalayak ramai. Selain itu, sudah banyak lulusan MAK yang melanjutkan

pendidikan mereka ke negara Timur Tengah. Untuk mempertahankan prestasi ini, siswa dituntut untuk dapat menguasai *maharah kalam* dengan baik agar dapat menghasilkan lulusan MAK yang melanjutkan studi mereka ke Timur Tengah. Inilah yang menjadikan maharah kalam memiliki peran penting dan perhatian penuh di MAK.

Metode Pengembangan Maharah Kalam di MAK

Banyak metode yang diaplikasikan dalam mendalami *maharah kalam* siswa MAK. Diantaranya adalah *muhadasah*, membaca kitab di depan kelas, menonton dan mendengarkan video atau film pendek berbahasa Arab, *tuesday morning*, mengikuti spesifikasi, dan mengikuti even-even perlombaan.

1. *Muhadatsah*

Muhadatsah berasal dari bahasa Arab *يحدث-حدث* yang berarti berbicara. Menurut kamus *al-munjid*, *muhadatsah* berarti bercakap-cakap. Menurut Ahmad Abdullah Basyir (1971:1), "*muhadatsah* merupakan suatu keterampilan yang menuntut konsistensi seseorang yang sedang mempelajari kemampuan artikulasi kata secara baik dan benar, serta tetap pada aturan kata, kalimat, serta jumlah agar membantu menyampaikan analog yang diinginkan dalam intonasi ketika berkomunikasi". Di MAK, para siswa diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau dalam istilah lain menggunakan metode *muhadatsah*. Para siswa wajib berbicara menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Bahkan ketika berkomunikasi dengan guru pun dianjurkan untuk menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat lebih mudah memahami bahasa Arab serta agar lisan mereka terbiasa mengucapkan kalimat arab sehingga ketika dituntut untuk berbicara di depan publik, mereka tidak akan merasa panik, tegang, dan akan berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata. Karena suatu pembiasaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mempraktikkan dan mengamalkan ilmu bahasa yang sudah mereka dapat, mereka tidak akan mudah melupakan materi dan siswa akan lebih mengerti bagaimana orang Arab berbicara bahasa Arab dengan baik.

Berbicara selalu memiliki koneksi terhadap intonasi, mimiki, serta gestur tubuh. Hal inilah yang menjadikan praktik *muhadatsah* penting dilakukan agar pemahaman maharah kalam siswa dapat dipelajari dengan baik. Tanpa adanya praktik berbicara, para siswa tidak dapat memahami *lahjah* (intonasi) bahasa Arab dengan baik dan benar dan nantinya akan timbul suatu kesalahpahaman dalam memahami bahasa Arab.

Dalam menunjang metode *muhadatsah* di MAK, para siswa melakukan beberapa metode dan pembiasaan terhadap *muhadatsah* diantaranya adalah:

- a. *Menghafalkan minimal 3 mufrodah setiap harinya. Dengan konsistensi menghafal mufrodah setiap harinya, maka kosakata Arab yang mereka punya akan bertambah dan lingkup pembicaraan yang akan diucapkan pun semakin luas.*
- b. *Menulis mufrodah di papan tulis tiap kelas disertai contoh berupa kalimat-kalimat yang biasa digunakan sehari-hari. Setelah menulis mufrodah, para siswa diminta untuk membaca dan mengucapkan kalimat tersebut agar mereka dapat memahaminya dan kemudian mereka praktikkan dalam muhadatsah.*
- c. *Menulis mahfudzat di papan tulis. Sama halnya seperti menulis mufrodah, menulis mahfudzat pun disertai kalimat serta diucapkan bersama untuk kemudian dipraktikkan.*

2. Membaca kitab

4 aspek keterampilan (*maharah*) dalam mempelajari bahasa Arab memiliki koneksi satu sama lain. Begitu pula maharah kalam dengan maharah qiroah. Beberapa guru di MAK mengkombinasikan pemahaman maharah qiroah dan maharah kalam dalam metode pembelajaran mereka. Para guru mengaplikasikan metode ini dengan cara menunjuk siswa atau meminta siswa untuk bersuka rela membaca materi di dalam kelas. Perlu diketahui sebelumnya, bahwa pembelajaran di MAK menggunakan kitab-kitab turats (klasik) dan beberapa kitab kontemporer (modern). Hal ini bertujuan agar para siswa dapat memahami agama secara mendalam serta lebih mudah mempelajari bahasa Arab karena langsung mempraktikkannya dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuan para guru meminta siswa membaca di depan kelas adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan bagaimana ia membaca kitab tersebut. Dalam hal ini, kemampuan maharah kalam juga akan diperhatikan karena intonasi dan mimik saat

berbicara sangat berpengaruh ketika seseorang berbicara. Ketika seseorang membaca dan memahami konten atau isi yang ia baca, ia akan dapat mengutarakan hal yang ia baca dengan intonasi yang tepat sehingga dapat memahami orang yang mendengarnya. Sebaliknya apabila seseorang tidak memahami apa yang ia baca, sudah tentu ia akan merasa kesulitan dalam mengutarakan isi yang ia baca.

3. Mendengarkan dan menonton

Dalam beberapa kesempatan, para guru memberikan metode pembelajaran yang santai dan asyik namun tetap dapat menyampaikan materi dan pemahaman maharah kalam dengan baik, yaitu dengan menonton video-video berbahasa Arab. Adakalanya siswa disuguhkan video-video para youtuber Arab, adakalanya pula mereka disuguhkan film kartun berbahasa Arab, serta film-film sejarah islam berbahasa Arab. Disini para siswa tidak hanya menonton video saja, melainkan mereka harus memahami isi dari video dengan baik karena guru akan bertanya kepada mereka mengenai isi dari video yang ditontonnya. Dalam hal ini pun guru tidak sembarangan memberikan video untuk ditonton. Guru memberikan video-video edukasi atau sejarah agar siswa tidak hanya mempelajari bagaimana orang Arab berbicara, melainkan mereka juga mendapat ilmu baru dari apa yang mereka tonton. Dengan mendengarkan langsung bagaimana orang Arab berbicara, sistem motorik siswa akan bekerja dan mereka mulai mempraktikkan apa yang mereka dengar ketika berbicara. Dan dengan menjawab pertanyaan guru tentang isi video tersebut, penguasaan maharah kalam mereka akan semakin terasah.

4. Tuesday Morning

Di MAK, terdapat organisasi yang mengorganisir semua kegiatan para siswa baik dalam proses KBM di sekolah maupun kegiatan di luar KBM yang bernama SDC (*Self Development Club*). SDC memiliki beberapa divisi, diantaranya divisi bahasa yang mengontrol bahasa para siswa dan divisi HRD (*Human Resourch Development*) yang mengontrol minat dan bakat siswa. Salah satu kegiatan yang diadakan divisi HRD adalah Tuesday Morning. Agenda ini dilakukan setiap hari selasa pagi setelah pengajian ba'da shubuh di pesantren selesai. Agenda ini merupakan agenda mingguan dengan mengadakan beberapa *games* atau permainan bernuansa bahasa guna mengembangkan pemahaman bahasa Arab siswa dan menampilkan beberapa bakat siswa untuk mengembangkan sikap percaya diri siswa ketika berbicara di depan publik. Dan hal ini berpengaruh terhadap pemahaman maharah kalam para siswa MAK.

5. Spesifikasi Bakat dan Minat

SDC memiliki banyak program kerja salah satunya adalah mengembangkan bakat dan minat para siswa khususnya dalam bidang maharah kalam, yaitu dengan mengikuti beberapa spesifikasi yang sudah disediakan oleh SDC. Agenda ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan bahasa Arab para siswa baik dari segi kalam, qiroah, istima', maupun kitabah. Beberapa spesifikasi yang menunjang pemahaman maharah kalam siswa adalah:

a. Debat bahasa Arab

Debat merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung perkembangan maharah kalam seseorang. Dalam debat, seseorang diajarkan untuk dapat berbicara bahasa Arab dengan baik, benar, serta lancar dan dapat memahami lawan bicara. Inilah yang menjadikan maharah kalam siswa berkembang pesat karena mereka harus menguasai bahasa Arab serta berbicara bahasa Arab dalam jangka waktu yang cukup panjang. Ketika ia belum dapat menguasai maharah kalam dengan baik, maka ia akan kebingungan ketika mengutarakan pendapat dan sanggaha-sanggahan mereka. Selain pengembangan bicara siswa, dalam debat pun mengantarkan siswa untuk dapat mengolah daya pikir lebih kritis dengan mengkaji isu-isu yang sedang hangat dibicarakan.

b. Khitobah

Khitobah merupakan ceramah atau pidato menggunakan bahasa Arab. Pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara yang dapat dimiliki seseorang dengan latihan yang cukup serius dan dalam waktu yang cukup (Rafanani, 2017:42). Sama halnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, khitobah pun memiliki peran terhadap perkembangan maharah kalam siswa MAK. Dalam khitobah, siswa belajar menyampaikan ceramah menggunakan Bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa arab yang berlaku. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan maharah kalam para siswa. Dalam khitobah pun, siswa akan mendapatkan kosakata-

kosakata baru untuk menambah koleksi kosakata siswa, selain itu juga siswa dapat memahami bagaimana berbicara menggunakan bahasa Arab dengan benar melalui praktik khitobah ini.

c. *Taqdimul qishoh*

Taqdimul qishoh merupakan menyampaikan cerita menggunakan Bahasa Arab. Menurut Nur Biana Dhieni, "*taqdimul qishoh* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan baik menggunakan alat peraga ataupun tidak dan cerita yang disampaikan mengandung pesan yang dapat berisi mengenai informasi atau hanya sekedar dongeng dengan tujuan untuk menghibur para pendengarnya". (Biana, 2008:64). Menurut Oh Su Hyang (2018:14), "bercerita merupakan cara untuk memperkenalkan diri yang sangat efektif,...". *Taqdimul qishoh* memiliki peran terhadap pengembangan *maharah kalam*. karena dalam *taqdimul qishoh*, para siswa dapat mengembangkan kosakata (*mufrodat*), sintaksis, dan semantik mereka. Dengan *taqdimul qishoh*, siswa akan mendapatkan banyak kosakata baru dari cerita yang mereka tampilkan. Semakin banyak cerita yang mereka tampilkan, maka semakin banyak kosakata yang mereka miliki dan ini sangat membantu mereka dalam berbicara Bahasa Arab karena memiliki *mufrodat* yang melimpah.

Selain bertambahnya *mufrodat*, *taqdimul qishoh* dapat mengembangkan sintaksis (tata bahasa) siswa. Dengan berlatih *taqdimul qishoh*, tentu siswa akan memahami tata Bahasa Arab yang benar melalui cerita tersebut. Hal ini membuat pemahaman sintaksis para siswa berkembang dan mereka dapat mempraktikannya dalam berbicara sehari-hari.

Perkembangan lain yang didapat dari *taqdimul qishoh* adalah perkembangan semantik atau memahami makna kalimat. Seseorang akan bercerita ketika seseorang mengerti dan memahami cerita tersebut yang tidak lain mereka pula memahami makna dari kalimat yang mereka ucapkan. Hal ini pula yang dirasakan siswa ketika menampilkan *taqdimul qishoh*. Dengan pemahaman makna kalimat yang diucapkan, siswa akan lebih leluasa dalam berbicara dan bercerita. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *taqdimul qishoh* memiliki peran penting dalam perkembangan *maharah kalam* para siswa.

d. *Qiroatul akhbar*

Qiroatul akhbar merupakan membawakan berita menggunakan bahasa Arab. Di dalam spesifikasi *qiroatul akhbar* ini, para siswa diajarkan tentang metode membawakan berita dengan baik dan benar layaknya seorang presenter mulai dari intonasi berbicara, ekspresi serta gestur saat menyampaikan berita tersebut. Dengan berlatih *qiroatul akhbar*, siswa dapat mengembangkan *maharah kalam* mereka dari segi penguasaan intonasi serta mimik muka. Oleh karena itulah, *qiroatul akhbar* memiliki peran dalam mengembangkan *maharah kalam* di MAK.

e. *Qiroatul kutub*

Qiroatul kutub merupakan membaca kitab-kitab turats dan kemudian terdapat tanya jawab mengenai kaidah-kaidah bahasa (nahwu-shorof) dan maksud atau penjelasan materi dari kitab yang dibaca tersebut. Selain bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kitab, *qiroatul kutub* juga mengukur kemampuan berbicara siswa. Dalam membaca kitab tentunya terdapat intonasi-intonasi yang perlu diperhatikan agar isi dalam kitab tersebut dapat disampaikan dengan baik.

Beberapa spesifikasi diatas hanyalah spesifikasi yang memiliki koneksi terhadap pengembangan *maharah kalam* siswa di MAK. Masih terdapat beberapa spesifikasi lain di MAK, namun tidak memiliki peran besar terhadap pengembangan *maharah kalam*. Spesifikasi-spesifikasi diatas diharapkan mampu mengembangkan *maharah kalam* para siswa dengan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran bahasa Arab di MAK dapat tercapai dengan maksimal.

6. Aktif mengikuti perlombaan

Selain lomba internal yang diadakan sekolah, para siswa juga aktif mengikuti perlombaan di luar sekolah. Mereka acap kali mengikuti perlombaan seperti *taqdimul qishoh*, debat bahasa Arab, khitobah, dan *qiroatul akhbar*. Perlombaan-perlombaan ini sangat melatih mental dan *maharah kalam* siswa. Selain itu, perlombaan-perlombaan yang mereka ikuti dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan mereka dalam bidang *maharah kalam* serta dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu dikembangkan supaya lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan observasi kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kebahasaan terkait prosentase efektivitas metode tersebut sebagaimana tabel berikut ini

Metode pembelajaran	Waktu	Prosentasi Efektivitas
---------------------	-------	------------------------

Muhadatsah	Setiap hari	90% efektif
Membaca di kelas	Kondisional	25% efektif
Mendengarkan dan menonton	Kondisional	60% efektif
Tuesday morning	Selasa pagi	25% efektif
Spesifikasi	Sabtu sore	75% efektif
Mengikuti perlombaan	Kondisional	30% efektif

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak bisa dihindarkan. Namun perlu diketahui dalam setiap metode yang diaplikasikan pasti terdapat metode yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa diantara metode lainnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode yang memiliki efektivitas tinggi dalam mengembangkan *maharah kalam* para siswa di MAK adalah *muhadatsah* dan spesifikasi bakat dan minat.

Selain prosentase efektivitas metode pembelajaran maharah kalam, berikut dilampirkan data perkembangan siswa dalam mempraktikkan maharah kalam

Aspek	Prosentase
Intonasi (lahjah)	85%
Mimik	80%
Gestur tubuh	80%

Dokumentasi kegiatan



Debat bahasa Arab



Khitobah



Muhadatsah

D. KESIMPULAN

Maharah kalam erat kaitannya dalam hal berbicara. Dalam berbicara pun banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari intonasi, pelafalan, mimik muka hingga gestur tubuh. Maharah kalam sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itulah banyak metode yang diterapkan dalam mengembangkan maharah kalam seseorang, khususnya bagi siswa di sekolah yang memiliki sistem pembelajaran bahasa Arab dan memiliki visi dan misi untuk dapat mengembangkan bahasa Arab siswa dengan baik seperti MAK Al-Hikmah 2 Brebes, Jawa Tengah. MAK telah berhasil meloloskan para siswanya ke Timur Tengah berkat kemampuan bahasa Arab yang dipelajari selama di MAK. Beberapa metode yang diterapkan di MAK adalah muhadatsah, membaca kitab di dalam kelas, Tuesday morning, mengikuti spesifikasi, dan aktif mengikuti perlombaan. Metode-metode yang diterapkan ini cukup efektif dan mampu menjadikan siswanya memiliki kualitas bahasa Arab yang baik sehingga dapat menyalurkan mereka untuk dapat menuntut ilmu di Timur Tengah. Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa maharah kalam sangat penting kaitannya terhadap pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan sekolah. Metode-metode yang menarik pun sangat berpengaruh terhadap efektivitas praktik maharah kalam di sekolah.

REFERENSI

- Al-Ghazali, M. Dzikrul Hakim. 2021. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jombang
- Al-Naqah, Mahmud kamil. 1985. *Ta'limul Lughoh Al-Arabiyah Linnathiqin Billughot Ukhra*. Mekah
- Basyir, Ahmad Abdullah. 1971. *Mudzakaratu Ta'lim al-Kalam*. Saudi Arabia
- Dhieni, Nur Biana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta

- Hady Yazid. 2019. Pembelajaran maharat al-kalam menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah. Jakarta
- Kaharuddin. 2018. Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan *Muhadatsah*. Parepare
Kamus *Al-Munjid*
- Nur, Hastang. 2017. Penerapan Metode *Muhadatsah* dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta Didik. Bone
- Nurlaila. 2020. *Maharah kalam* dan Problematika Pembelajarannya. Bima
- Rafanani, Been. 2017. Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara. Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung
- Ramadhan, Diki Cahyo. 2021. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jombang
- Shafrul, Fajri. Empat Pilar Penting Dalam Bahasa Arab. 2020. Malang
- Somadyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta
- Su Hyang, Oh. 2018. Bicara itu Ada Seninya. Jakarta
- Supriyanto, Dedi. Keterampilan Berbicara Maharah Kalam. 2020. Yogyakarta
- Syamaun, Nurmasiyah. Pembelajaran Maharah Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2015. Banda Aceh
- Thu'aimah. 1986. *Al-Marja' Fy Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Li An-Nathiqin Bi Lughot Ukhra*. Mekah